

**ANALISIS PENGARUH PEMBERLAKUAN PPKM-DARURAT TERHADAP  
PENDAPATAN PENJUAL SAYUR KELILING (*MLIJO*) DI KABUPATEN  
BANYUWANGI**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF PPKM-EMERGENCY  
ON THE INCOME OF ROVING SELLER VEGETABLES (*MLIJO*) IN BANYUWANGI  
REGENCY***

**Roni Hartono Putra<sup>1\*</sup>, Handi Wiyono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>(Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jember)

(Email: 180810101130@mail.unej.ac.id)

<sup>2</sup>(Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Universitas Malang)

(Email: handi.wiyono.1802526@students.um.ac.id)

\*Penulis korespondensi: 180810101130@mail.unej.ac.id

**ABSTRACT**

*This study examines the impact of Emergency-PPKM on the income of roving seller vegetables (mlijo) in Banyuwangi Regency. This study aims to determine the impact caused by the implementation of PPKM-Emergency on the economic situation in a community, especially the roving seller vegetables (mlijo) in Banyuwangi Regency. The data collection process was carried out by interviewing 48 roving seller vegetables in Banyuwangi Regency. The research approach use the phenomenological approach with mixed method qualitative and quantitative with data display using descriptive and statistics. The results of the study indicate that the impact of the PPKM-Emergency is to increase the income of roving seller vegetables (mlijo) because people choose to stay at home*

**Keywords:** *Emergency-PPKM, income, mlijo, Banyuwangi.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang dampak pemberlakuan PPKM-Darurat terhadap pendapatan penjual sayur keliling (*mlijo*) di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat adanya pemberlakuan PPKM-Darurat terhadap keadaan ekonomi di suatu masyarakat desa terutama penjual sayur keliling (*mlijo*) di Kabupaten Banyuwangi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada 48 penjual sayur keliling (*mlijo*) di Kabupaten Banyuwangi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis dan menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif dengan sajian data berupa deskriptif dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pemberlakuan PPKM-Darurat ini adalah meningkatkan pendapatan tukang sayur keliling (*mlijo*) dikarenakan masyarakat memilih berdiam diri di rumah.

**Kata kunci:** PPKM-Darurat, pendapatan, mlijo, Banyuwangi

## PENDAHULUAN

Banyuwangi adalah kabupaten di ujung timur Pulau Jawa dengan geografi terluas di Jawa Timur yakni 5.782,50 Km<sup>2</sup>. Menurut (Hidayat, 2014) “Banyuwangi mempunyai banyak potensi baik agraris, maritim, pariwisata dan budaya. Kabupaten dengan garis pantai 171 Km yang terletak di ujung timur Pulau Jawa sebagai pintu gerbang Jawa Timur”. Dengan demikian, potensi komoditas pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang sebesar lebih dari 29% lapangan usaha di Banyuwangi (PDRB Kabupaten Banyuwangi menurut lapangan usaha).

Penjual sayur keliling yang dalam Bahasa Jawa sering disebut dengan *mlijo* merupakan profesi yang berperan dalam distribusi sayur dari produsen ke konsumen yang lebih luas. Pernyataan ini senada dengan yang disampaikan oleh (Nani, t.t.) yang menyatakan bahwa penjual sayur keliling adalah “para wirausahawan yang umumnya memiliki modal sangat terbatas yang digunakan untuk membeli sayuran segar dari para petani lalu menjualnya kembali dengan cara berkeliling menggunakan sepeda motor yang sudah dimodifikasi dengan menambahkan keranjang sayur pada bagian belakang sepeda motor tersebut”. Sebagian masyarakat masih mengandalkan peran penjual sayur keliling (*mlijo*) untuk memenuhi kebutuhan memasak sehari-hari daripada pergi ke pasar. Sehingga jika tidak ada penjual sayur keliling (*mlijo*) maka sebagian sayur dan olahannya (misal tahu dan tempe) tidak dapat terdistribusikan secara luas sehingga banyak konsumen yang harus pergi ke pasar terdekat.

Pemberlakuan kebijakan PPKM-Darurat menyebabkan pembatasan terhadap mobilitas masyarakat. Pasar-pasar yang mewadahi hasil pertanian dan olahannya hanya boleh dibuka sebesar 50% dari kapasitas semula. Selain itu, keadaan pandemi Covid-19 yang belum usai membuat masyarakat lebih memilih berdiam di rumah. Hal ini menyebabkan ketergantungan pada penjual sayur keliling (*mlijo*) pada masyarakat menjadi meningkat.

Masyarakat Banyuwangi yang bercorak pedesaan umumnya memiliki kebiasaan membeli bahan makanan segar yang akan dimasak pagi hari. Untuk itu, mereka maka akan membeli pada waktu subuh. Masyarakat yang dekat dengan pasar dan pusat pembelanjaan akan berbelanja bahan makanan segar di pasar. Sedangkan untuk masyarakat yang rumahnya jauh dari pasar akan mengandalkan penjual sayur keliling (*mlijo*) yang mendistribusikan hasil pertanian serta olahannya. Umumnya masyarakat memasak di pagi hari ini mempersiapkan untuk sarapan pagi khususnya yang mempunyai anak di usia sekolah. Oleh karena itu, penjual sayur keliling (*mlijo*) hadir untuk mendistribusikan sayuran dan bahan olahan dari pasar sekitar pukul 04.00-08.00 WIB

Mobilitas masyarakat yang dibatasi oleh PPKM-Darurat sehingga kapasitas maksimal pasar hanya beroperasi sebesar 50% dari keseluruhan menyebabkan ketergantungan masyarakat pada penjual sayur keliling (*mlijo*) menjadi meningkat. Selain itu, kebijakan dari PPKM-Darurat yang menghendaki masyarakat untuk tetap berada di rumah semakin memperkuat kondisi ini. Sehingga usaha di sektor pertanian khususnya distribusi sayuran dan produk olahannya secara langsung terimplikasi oleh kebijakan PPKM-Darurat ini. Dengan demikian, penelitian ini ditulis untuk mengukur tingkat pengaruh pelaksanaan PPKM-Darurat terhadap penjual sayur keliling (*mlijo*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Fenomenologis yang bermaksud untuk “melihat gejala/fenomena yang tampak di depan mata” (Pradoko, 2017). Sehingga mampu menelaah sesuatu di balik fenomena sosial. Yaitu dititikberatkan pada ekonomi desa masyarakat Banyuwangi. Selain itu penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) dengan paparan data berupa deskripsi dan data statistik.

### Pengumpulan Data

Subyek dari penelitian ini adalah penjual sayur keliling (*mlijo*) di Banyuwangi dengan pengambilan sampel sebanyak 3 orang dari tiap kecamatan. Jumlah kecamatan yang dipilih sebanyak 16 kecamatan dari total 25 kecamatan di Banyuwangi yang terdiri dari Pesanggaran, Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, Cluring, Gambiran, Srono, Genteng, Glenmore, Kalibaru, Singojuruh, Rogojampi, Kabat, Glagah, dan Banyuwangi. Sehingga jumlah subyek penelitian ini sebanyak total 48 orang. Pengambilan data penelitian ini dilakukan selama 18 hari dari tanggal 1 Juli 2021- 18 Juli 2021 bersamaan dengan pemberlakuan PPKM-Darurat pertama (3-20 Juli 2021) berlangsung dengan fokus penelitian untuk mengukur pengaruh penerapan PPKM-Darurat terhadap pendapatan penjual sayur keliling (*mlijo*).

Teknik Pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara terarah kepada penjual sayur keliling (*mlijo*). Teknik wawancara ini dilakukan karena sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh (Raco, 2018) bahwa “untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner”. Wawancara terarah (*guided interview*) yaitu “peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya” (Rahardjo, 2011) sehingga pertanyaan dan jawaban dapat terarah dan tidak meluas keluar konteks. Selain itu, juga dilakukan pengambilan data dengan cara observasi serta studi dokumentasi untuk proses triangulasi dan mendapatkan data yang valid.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Metode analisis data ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu: reduksi data, sajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Ketiga langkah ini merupakan proses yang utama dalam melakukan analisis data (Nugrahani & Hum, 2014). Proses analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan terus berlanjut hingga mendapatkan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Berikut adalah tabel pendapatan harian rata-rata penjual sayur keliling (*mlijo*) dari tanggal 1 Juli 2021(sebelum diberlakukannya PPKM-Darurat) dan 3 Juli 2021-18 Juli 2021(selama PPKM-Darurat).

Tabel 1. Pendapatan Harian Rata-Rata Penjual Sayur Keliling(*Mlijo*) Sebelum(1 Juli 2021) dan Sesudah(3-18 Juli 2021) Diberlakukan Kebijakan PPKM-Darurat

Kecamatan	01 Juli 2021	03 Juli 2021	06 Juli 2021	09 Juli 2021	12 Juli 2021	15 Juli 2021	18 Juli 2021
Pesanggaran	Rp 213.333,00	Rp 320.000,00	Rp 300.000,00	Rp 350.000,00	Rp 280.000,00	Rp 270.000,00	Rp 250.000,00
Bangorejo	Rp 166.666,00	Rp 210.000,00	Rp 200.000,00	Rp 230.000,00	Rp 193.333,00	Rp 200.000,00	Rp 220.000,00
Purwoharjo	Rp 258.000,00	Rp 313.333,00	Rp 300.000,00	Rp 290.000,00	Rp 280.000,00	Rp 270.000,00	Rp 270.000,00
Tegaldlimo	Rp 130.000,00	Rp 203.333,00	Rp 190.000,00	Rp 170.000,00	Rp 185.000,00	Rp 193.333,00	Rp 150.000,00
Muncar	Rp 150.000,00	Rp 215.000,00	Rp 220.000,00	Rp 230.000,00	Rp 200.000,00	Rp 180.000,00	Rp 190.000,00
Cluring	Rp 180.000,00	Rp 200.000,00	Rp 220.000,00	Rp 210.000,00	Rp 230.000,00	Rp 220.000,00	Rp 233.333,00
Gambiran	Rp 170.000,00	Rp 210.000,00	Rp 200.000,00	Rp 230.000,00	Rp 210.000,00	Rp 220.000,00	Rp 200.000,00
Srono	Rp 210.000,00	Rp 200.000,00	Rp 180.000,00	Rp 170.000,00	Rp 186.666,00	Rp 190.000,00	Rp 200.000,00
Genteng	Rp 410.000,00	Rp 490.000,00	Rp 450.000,00	Rp 420.000,00	Rp 433.333,00	Rp 450.000,00	Rp 430.000,00
Glenmore	Rp 173.333,00	Rp 270.000,00	Rp 240.000,00	Rp 250.000,00	Rp 220.000,00	Rp 210.000,00	Rp 230.000,00
Kalibaru	Rp 166.666,00	Rp 250.000,00	Rp 270.000,00	Rp 200.000,00	Rp 230.000,00	Rp 200.000,00	Rp 210.000,00
Singojuruh	Rp 215.000,00	Rp 200.000,00	Rp 210.000,00	Rp 230.000,00	Rp 240.000,00	Rp 250.000,00	Rp 270.000,00
Rogojampi	Rp 203.333,00	Rp 300.000,00	Rp 286.666,00	Rp 240.000,00	Rp 266.666,00	Rp 250.000,00	Rp 230.000,00
Kabat	Rp 205.000,00	Rp 200.000,00	Rp 193.333,00	Rp 180.000,00	Rp 190.000,00	Rp 170.000,00	Rp 180.000,00
Glagah	Rp 412.000,00	Rp 490.000,00	Rp 430.000,00	Rp 470.000,00	Rp 440.000,00	Rp 460.000,00	Rp 430.000,00
Banyuwangi	Rp 423.333,00	Rp 510.000,00	Rp 500.000,00	Rp 520.000,00	Rp 490.000,00	Rp 470.000,00	Rp 460.000,00
Pendapatan	Rp 230.416,50	Rp 286.354,13	Rp 274.374,94	Rp 274.375,00	Rp 267.187,38	Rp 262.708,31	Rp 259.583,31

Tabel 2. Perubahan Pendapatan Harian Rata-Rata Penjual Sayur Keliling(*Mlijo*) Sebelum(1 Juli 2021) dan Sesudah(3-18 Juli 2021) Diberlakukan Kebijakan PPKM-Darurat:

Kecamatan	03 Juli 2021	06 Juli 2021	09 Juli 2021	12 Juli 2021	15 Juli 2021	18 Juli 2021
Pesanggaran	Rp 106.667,00	Rp 86.667,00	Rp 136.667,00	Rp 66.667,00	Rp 56.667,00	Rp 36.667,00
Bangorejo	Rp 43.334,00	Rp 33.334,00	Rp 63.334,00	Rp 26.667,00	Rp 33.334,00	Rp 53.334,00
Purwoharjo	Rp 55.333,00	Rp 42.000,00	Rp 32.000,00	Rp 22.000,00	Rp 12.000,00	Rp 12.000,00
Tegaldlimo	Rp 73.333,00	Rp 60.000,00	Rp 40.000,00	Rp 55.000,00	Rp 63.333,00	Rp 20.000,00
Muncar	Rp 65.000,00	Rp 70.000,00	Rp 80.000,00	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00	Rp 40.000,00
Cluring	Rp 20.000,00	Rp 40.000,00	Rp 30.000,00	Rp 50.000,00	Rp 40.000,00	Rp 53.333,00
Gambiran	Rp 40.000,00	Rp 30.000,00	Rp 60.000,00	Rp 40.000,00	Rp 50.000,00	Rp 30.000,00
Srono	Rp (10.000,00)	Rp (30.000,00)	Rp (40.000,00)	Rp (23.334,00)	Rp (20.000,00)	Rp (10.000,00)
Genteng	Rp 80.000,00	Rp 40.000,00	Rp 10.000,00	Rp 23.333,00	Rp 40.000,00	Rp 20.000,00
Glenmore	Rp 96.667,00	Rp 66.667,00	Rp 76.667,00	Rp 46.667,00	Rp 36.667,00	Rp 56.667,00
Kalibaru	Rp 83.334,00	Rp 103.334,00	Rp 33.334,00	Rp 63.334,00	Rp 33.334,00	Rp 43.334,00
Singojuruh	Rp (15.000,00)	Rp (5.000,00)	Rp 15.000,00	Rp 25.000,00	Rp 35.000,00	Rp 55.000,00
Rogojampi	Rp 96.667,00	Rp 83.333,00	Rp 36.667,00	Rp 63.333,00	Rp 46.667,00	Rp 26.667,00
Kabat	Rp (5.000,00)	Rp (11.667,00)	Rp (25.000,00)	Rp (15.000,00)	Rp (35.000,00)	Rp (25.000,00)
Glagah	Rp 78.000,00	Rp 18.000,00	Rp 58.000,00	Rp 28.000,00	Rp 48.000,00	Rp 18.000,00
Banyuwangi	Rp 86.667,00	Rp 76.667,00	Rp 96.667,00	Rp 66.667,00	Rp 46.667,00	Rp 36.667,00
<b>Rata-rata Perubahan Pendapatan</b>	<b>Rp 55.937,63</b>	<b>Rp 43.958,44</b>	<b>Rp 43.958,50</b>	<b>Rp 36.770,88</b>	<b>Rp 32.291,81</b>	<b>Rp 29.166,81</b>

Tabel 3. Persentase Perubahan Pendapatan Harian Penjual Sayur Keliling(*Mlijo*) Sebelum(1 Juli 2021) dan Sesudah(3-18 Juli 2021) Diberlakukan Kebijakan PPKM-Darurat

Kecamatan	03 Juli 2021	06 Juli 2021	09 Juli 2021	12 Juli 2021	15 Juli 2021	18 Juli 2021
Pesanggaran	50%	41%	64%	31%	27%	17%
Bangorejo	26%	20%	38%	16%	20%	32%
Purwoharjo	21%	16%	12%	9%	5%	5%
Tegaldlimo	56%	46%	31%	42%	49%	15%
Muncar	43%	47%	53%	33%	20%	27%
Cluring	11%	22%	17%	28%	22%	30%
Gambiran	24%	18%	35%	24%	29%	18%
Srono	-5%	-14%	-19%	-11%	-10%	-5%
Genteng	20%	10%	2%	6%	10%	5%
Glenmore	56%	38%	44%	27%	21%	33%
Kalibaru	50%	62%	20%	38%	20%	26%
Singojuruh	-7%	-2%	7%	12%	16%	26%
Rogojampi	48%	41%	18%	31%	23%	13%
Kabat	-2%	-6%	-12%	-7%	-17%	-12%
Glagah	19%	4%	14%	7%	12%	4%
Banyuwangi	20%	18%	23%	16%	11%	9%
<b>Rata-rata persentase Perubahan Pendapatan</b>	<b>25%</b>	<b>23%</b>	<b>22%</b>	<b>19%</b>	<b>16%</b>	<b>15%</b>

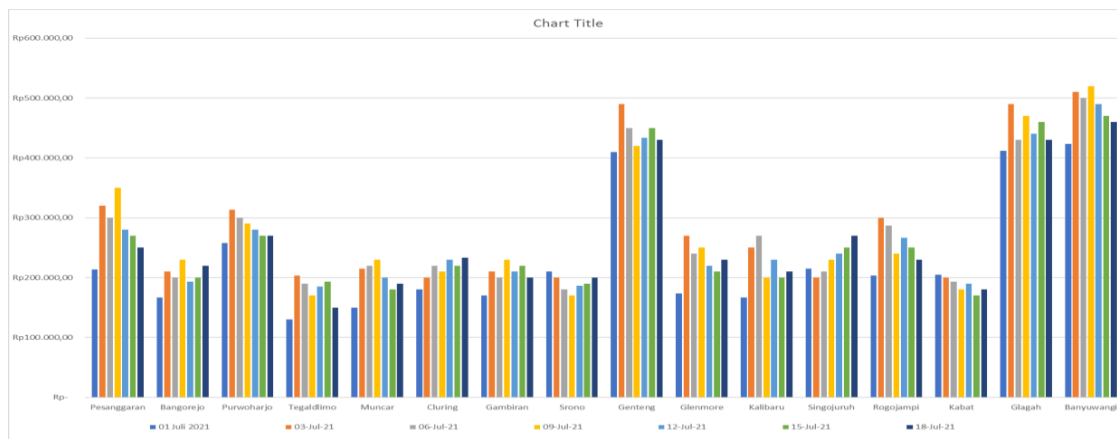
Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan penjual sayur keliling(*mlijo*) di kecamatan-kecamatan Banyuwangi pada hari pertama diberlakukannya PPKM-Darurat(tanggal 03 Juli 2021) mengalami kenaikan rata-rata sebesar 25% dibandingkan sebelum diberlakukannya PPKM-Darurat(1 Juli 2021), kecuali Kecamatan Srono, Singojuruh, dan Kabat yang mengalami Penurunan. Secara keseluruhan, rata-rata pendapatan mengalami kenaikan dari Rp 230.416,50 ke Rp 286.354,13 atau sekitar Rp 55.937,63 rata-rata perubahan pendapatan yang diterima oleh penjual sayur keliling(*mlijo*) di Kabupaten Banyuwangi.

Pendapatan penjual sayur keliling(*mlijo*) di kecamatan-kecamatan Banyuwangi pada hari keempat diberlakukannya PPKM-Darurat pada tanggal 06 Juli 2021 mengalami kenaikan rata-

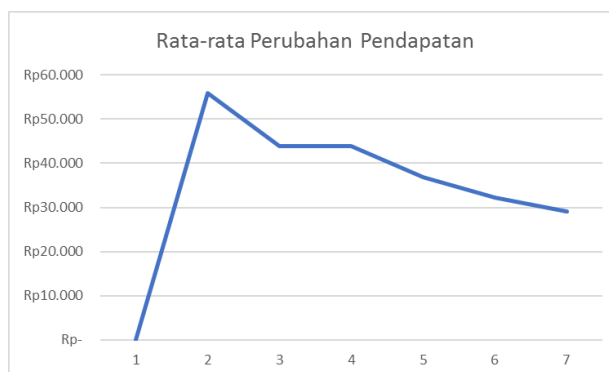
rata sebesar 23% dibandingkan sebelum diberlakukannya PPKM-Darurat(1 Juli 2021), kecuali Kecamatan Srono, Singojuruh, dan Kabat yang masih mengalami Penurunan. Secara keseluruhan, rata-rata pendapatan mengalami kenaikan dari Rp 230.416,50 ke Rp 274.374,94 atau sekitar Rp 43.958,44 rata-rata perubahan pendapatan yang diterima oleh penjual sayur keliling(*mlijo*) di Kabupaten Banyuwangi. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan pendapatan rata-rata penjual sayur keliling(*mlijo*) pada awal diberlakukannya PPKM-Darurat yaitu pada tanggal 03 Juli 2021.

Hal yang sama juga terjadi pada hari ketujuh(9 Juli 2021), kesepuluh(12 Juli 2021), ke tigabelas(15 Juli 2021) dan hari kelimabelas(18 Juli 2021) saat diberlakukannya PPKM-Darurat yang mengalami kenaikan rata-rata sebesar 22%-15% dibandingkan sebelum diberlakukannya PPKM-Darurat(1 Juli 2021).

Dari tabel tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk grafik perubahan pendapatan harian rata-rata penjual sayur keliling (*mlijo*) dari tanggal 1 Juli 2021(sebelum diberlakukannya PPKM-Darurat) dan 3 Juli 2021-18 Juli 2021(selama PPKM-Darurat) di Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut.



Grafik 1. Perubahan Seluruh Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi Pendapatan Harian Penjual Sayur Keliling(Mlijo) Sebelum(1 Juli 2021) dan Sesudah(3-18 Juli 2021) Diberlakukan Kebijakan PPKM-Darurat



Grafik 2. Rata-rata Perubahan Pendapatan Harian Penjual Sayur Keliling(Mlijo) Sebelum(1 Juli 2021) dan Sesudah(3-18 Juli 2021) Diberlakukan Kebijakan PPKM-Darurat di Banyuwangi.



Grafik 3. Rata-rata Persentase Perubahan Pendapatan Harian Penjual Sayur Keliling (*Mlijo*) Sebelum (1 Juli 2021) dan Sesudah (3-18 Juli 2021) Diberlakukan Kebijakan PPKM-Darurat di Banyuwangi.

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan harian rata-rata penjual sayur keliling (*mlijo*) mengalami kenaikan hal ini dikarenakan adanya pemberlakuan PPKM-Darurat. Adapun pembahasan dari masing-masing sajian tersebut yaitu :

Pada grafik tersebut terlihat bahwa pada hasil wawancara para penjual sayur keliling (*mlijo*) pada 13 kecamatan di Banyuwangi yang terdiri dari Pesanggaran, Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, Cluring, Gambiran, Genteng, Glenmore, Kalibaru, Rogojampi, Glagah, dan Banyuwangi mengalami peningkatan pendapatan saat diberlakukannya kebijakan PPKM-Darurat oleh pemerintah. Menurut penjual sayur keliling (*mlijo*) pada 13 kecamatan di Banyuwangi, masyarakat yang biasanya berbelanja ke pasar lebih condong untuk tetap berada di rumah karena menaati peraturan yang telah ditentukan pemerintah. Para konsumen cenderung untuk bergantung pada keberadaan penjual sayur keliling (*mlijo*) sehingga terjadi kesenjangan jumlah antara pembeli dan penjual. Dalam hal ini, gejala ekonomi berjalan yaitu terdapat “interaksi yang terjadi antara permintaan (demand) dari sisi konsumen dan penawaran (supply) dari sisi produsen, sehingga harga yang diciptakan merupakan perpaduan dari kekuatan masing-masing pihak tersebut” (Kasdi, 2016). Gejala ekonomi ini terjadi pada fenomena penjual sayur keliling (*mlijo*) sebagai pemberi penawaran dan pembeli sebagai pihak yang mempunyai permintaan. Keadaan permintaan yang jumlahnya meningkat ini menyebabkan rata-rata pendapatan penjual sayur keliling (*mlijo*) meningkat pada awal diberlakukannya PPKM-Darurat (tanggal 03 Juli 2021) dari Rp 230.416,50 menjadi 286.354,15 atau sekitar angka 25% kenaikan rata-rata yang terjadi pada 13 kecamatan di Banyuwangi. Angka tersebut mengalami penurunan yang melambai saat diberlakukannya PPKM-Darurat (tanggal 06-18 Juli 2021).

Hal berbeda terjadi di Kecamatan Srono, Singojuruh dan Kabat. penjual sayur keliling (*mlijo*) di tiga kecamatan ini tidak mengalami perubahan pendapatan dan lebih condong mengalami penurunan saat diberlakukannya kebijakan PPKM-Darurat oleh pemerintah. Menurut penjual sayur keliling (*mlijo*) di Kecamatan Srono, Singojuruh, dan Kabat meskipun masyarakat yang biasanya ke pasar lebih memilih untuk tetap berada di rumah karena menaati peraturan yang telah ditentukan pemerintah. Mereka cenderung untuk tidak terlalu bergantung pada keberadaan penjual sayur keliling (*mlijo*). Selain itu juga mereka lebih suka untuk tidak membeli dari penjual sayur keliling (*mlijo*) dan lebih memilih ke kios terdekat. Hal ini

menyebabkan pendapatan penjual sayur keliling (*mlijo*) menurun ataupun tetap (stagnan) disekitaran angka Rp 210.000 atau dengan perubahan yang sekitar 0% sampai -(10%).

Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa kebijakan PPKM-Darurat mengakibatkan pendapatan penjual sayur keliling (*mlijo*) pada 13 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi meningkat. Sedangkan 3 kecamatan mengalami lainnya penurunan dan lebih cenderung tetap (stagnan). Peningkatan pendapatan dipicu akibat masyarakat banyuwangi lebih memilih untuk tidak pergi keluar rumah dan mengakibatkan ketergantungan terhadap penjual sayur keliling (*mlijo*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil Penelitian diketahui bahwa PPKM-Darurat menyebabkan pasar dibatasi menjadi 50%, sehingga orang-orang yang biasanya ke pasar lebih condong untuk tetap berada di rumah karena menaati Peraturan yang telah ditentukan pemerintah. Para konsumen cenderung untuk bergantung pada keberadaan penjual sayur keliling (*mlijo*) sehingga orang-orang akan bersaing untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Hal ini menyebabkan pendapatan penjual sayur keliling (*mlijo*) meningkat karena banyaknya permintaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengetahuan, menciptakan peluang penelitian lanjutan, dan menjadi bahan evaluasi pemerintah dalam merumuskan kebijakan.

### Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengetahuan, menciptakan peluang penelitian lanjutan, dan menjadi bahan evaluasi pemerintah dalam merumuskan kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, N. (2014). *City branding kabupaten Banyuwangi*.
- Kasdi, A. (2016). Permintaan dan Penawaran dalam Mempengaruhi Pasar. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(2), 18–34.
- Nani, P. A. (t.t.). *MVEGETABLE: SOLUSI ANALISIS PREDIKTIF DENGAN FITUR LOKASI UNTUK PENJUALAN SAYUR KELILING*.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Pradoko, S. (2017). *Paradigm metode penelitian kualitatif*. UNY Press.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.